

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan yang sangat dibutuhkan bagi setiap negara, di Indonesia sendiri sampai saat ini masih belum jelas akan ke mana arahnya, belum bisa merata antara daerah satu dan daerah yang lain. Pemerintah sampai saat ini masih mengalami kebingungan apa yang akan mereka harapkan dan mereka pakai untuk menuju masyarakat pembelajar di negeri ini. Sehingga, banyak nilai pelajaran yang diambil dari luar atau diadopsi dari **negera-negara** yang sudah maju. Meskipun ada sisi positifnya, namun juga tidak boleh dikesampingkan sisi negatif dari pengadopsian kurikulum dari negara lain. (Windi Astuti, 2008 hlm.1).

Dunia pendidikan sendiri menjadi pusat pergerakan suatu pasar yang efisien dan transparan, yang mencakup daerah yang tak terbatas. Globalisasi mau tidak mau telah menjadi *trend* dari setiap organisasi baik organisasi usaha, sosial maupun organisasi pendidikan. Negara yang tidak mau masuk dalam **pengefisienan dan pentransparanan** tersebut akan ketinggalan karena akan terjadinya perubahan dalam berbagai bidang. (Nazarudin, 2020, hlm.1).

Akibat adanya perubahan dan globalisasi sebagaimana disebutkan di atas, persaingan kini telah menjadi semakin sengit karena tidak lagi terbatas pada persaingan antar sesama **organisasi domestik**, tetapi juga dengan **organisasi multinasional** dari manapun juga. Ini terjadi pada hampir semua bidang usaha, bukan hanya pada bidang bisnis saja, tetapi persaingan tersebut juga telah merambah ke dunia pendidikan kita, mulai dari play group, SD, SLTP, SLTA, Universitas, bahkan ke institusi-institusi pendidikan lainnya.

Salah satu prinsip gerakan revolusi dalam pendidikan yaitu “pendidikan diselenggarakan dengan memperdayakan semua komponen masyarakat dan pengendalian mutu pendidikan.” Sejalan dengan prinsip di

atas, perubahan yang mendasar menuju paradigma pendidikan masa depan adalah pelaksanaan pendidikan berbasis sekolah atau madrasah pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, serta otonomi perguruan tinggi pada tingkat pendidikan tinggi. (Ahmad fauzi, 2018, hlm.11)

Berkaitan dengan meningkatnya persaingan dalam bidang pendidikan ini, terjadi pula perubahan pada perilaku konsumen, dalam hal ini yang dimaksud adalah masyarakat (orangtua dan siswa), maupun dunia usaha. Karena banyaknya pilihan, konsumen kini menjadi semakin banyak tuntutan, baik mengenai kualitas lulusan dan biaya pendidikan maupun fasilitas pendidikan. *Bargaining power* masyarakat meningkat sedemikian rupa sehingga industri atau dunia pendidikan terpaksa harus melayaninya kalau tidak mau akan tersingkir dari kancah persaingan yang semakin ketat. (Nazarudin, 2020, hlm.2).

Manajemen strategik merupakan ilmu yang menggabungkan fungsi-fungsi manajemen dalam rangka pembuatan keputusan-keputusan organisasi secara strategis, guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen strategik juga dapat disebut suatu seni dan ilmu dari suatu pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*) dan evaluasi (*evaluating*) tentang keputusan strategis antar fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuantujuan masa datang. (Nazarudin, 2020, hlm.3).

Manajemen strategik tidak bisa lepas atau jauh dari perencanaan strategis yang merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mengelola lembaga untuk mencapai keberhasilan tujuan di suatu lembaga. manajemen strategis digunakan untuk menyamakan situasi lingkungan dan struktur persaingan yang selalu berubah dengan sumber daya, kapabilitas dan kompetensi perusahaan yang terus menerus berkembang. Tindakan strategis yang tepat dilakukan dalam konteks formulasi dan implementasi strategis yang diintegrasikan dengan cermat akan menghasilkan hasil (*output strategic*) dan dampak (*outcomestrategic*) yang diinginkan. (Nazarudin, 2020, hlm.5).

Peluang bisnis dalam bidang pendidikan yaitu “layanan jasa pendidikan”, sehingga yang menjadi pelanggan pun peserta didik sebagai pelanggan internal dan orang tua siswa sebagai pelanggan eksternal. Manajemen strategik dalam dunia pendidikan merupakan suatu pengelolaan satuan pendidikan berdasarkan pendekatan terhadap analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan untuk merancang kegiatan untuk mencapai visi, misi dan tujuan yang telah ditentukan. (Ahmad fauzi, 2018, hlm.267)

Salah satu masalah pendidikan yang kita hadapi sekarang ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, penyediaan dan perbaikan sarana/prasarana pendidikan, serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang merata. Sebagaimana sekolah, terutama di kotakota, menunjukkan peningkatan mutu yang cukup menggembirakan, namun Sebagian lainnya masih memprihatinkan. (Mohammad Mustari, M. Taufiq Rahman, 2017, hlm.241)

Manajemen mutu sangat berkaitan dengan seluruh kegiatan manajemen dalam rangka mengelola kualitas dalam perkembangan sekarang ini manajemen mutu telah banyak diterapkan dalam seluruh aspek dari suatu organisasi, sehingga pengelolaan mutu bersifat total dan terpadu. (Ahmad fauzi, 2018, hlm.255).

Peningkatan mutu, relevansi dan daya saing dimaksudkan untuk perwujudan eksistensi manusia dan interaksinya sehingga dapat hidup bersama dalam keragaman sosial dan budaya selain itu, upaya ini dimaksudkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat serta daya saing bangsa. (Ahmad fauzi, 2018, hlm.267).

Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan

kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu. SKL digunakan untuk penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Standar kelulusan meliputi semua baik mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran, Sedangkan SI mencakup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi kelulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. SI memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, eban belajar dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) serta kalender pembelajaran dalam satu tahun pembelajaran. (Sri Wardhani, 2008, hlm.1).

Namun dapat kita lihat yang terjadi saat ini, antara dunia pendidikan dan perkembangan masyarakat tidak tumbuh bersama maka terjadilah kesenjangan yang cukup signifikan. Kebutuhan masyarakat yang masih belum bisa diwujudkan sepenuhnya oleh lembaga pendidikan atau pemerintah. Hasilnya indikator masalah ini adalah lulusan lembaga pendidikan belum siap untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan masih banyak anak belum bisa membaca.

Mutu pendidikan akan tercapai apabila seorang kepala sekolah melakukan berbagai kegiatan yang menunjang peningkatan mutu pendidikan sekolah dan tentunya membangun ciri khas dari lembaga pendidikan yang di pimpin. Keunggulan sekolah bisa diabngun dari segi akademik, ekstrakurikuler, tenaga pendidik, kedisiplinan dan sarana prasarana untuk keberlangsungan pembelajaran.

Dari pengamatan peneliti MI Nurur Rohmah Kota Cirebon, kondisi sekolahan yang sangat berkembang dan bersaing menuntut untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan, karena MI Nurur Rohmah Kota Cirebon juga mengalami masa dimana bersaing berusaha mendapatkan kepercayaan menerima peserta didik dengan berbagai cara untuk meningkatkan mutu pendidikan baik input, proses dan output. Adapun peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan terkait dengan (input) diarahkan untuk memaksimalkan dalam penyediaan dan pembidaan tenaga pendidik agar lebih profesional dalam penyelenggaraan pendidikan.

MI Nurur Rohmah telah menyusun manajemen strategik untuk menghadapi permasalahan mutu pendidikan ke depannya nanti. Strategik yang telah dilakukan oleh MI Nurur Rohmah meliputi sarana dan prasarana yang memadai, menciptakan proses pembelajaran yang efektif, meningkatkan profesionalisme guru dengan diadakannya *training*, diklat atau *workshop*, MGMP, kemudian meningkatkan kualitas peserta didik dengan diadakannya Latihan Dasar mengadakan pengayaan bagi seluruh siswa kelas 6 untuk persiapan menghadapi UN, dan program pengembangan diri untuk minat danbakat siswa.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Pendidikan di MI Nurur Rohmah Kota Cirebon”.

Dengan penelitian ini diharapkan untuk menerapkan tingkat keberhasilan dalam pencapaian serangkaian tujuan dan dari segi bentuk evaluasi terhadap manajemen strategik peningkatan mutu pendidikan di MI Nurur Rohmah Kota Cirebon yang telah ditetapkan.

B. Identifikasi masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis merumuskan identifikasi masalah sebagaimana berikut:

1. Ketidakpuasan pelanggan.
2. Target- Target yang tidak tercapai.
3. Antara perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategi bermasalah.

C. Fokus masalah

Agar pembahasan yang dipaparkan oleh peneliti lebih fokus, maka penulis membatasi permasalahan yang akan di teliti dan untuk menghindari kesalah fahaman di ruang lingkup penelitian, serta terbatasnya kemampuan yang dimiliki penulis, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada standar kompetensi lulusan.

D. Rumusan masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat beberapa pembahasan di bawah ini :

1. Bagaimana perencanaan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Nurur Rohmah Kota Cirebon ?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan MI Nurur Rohmah Kota Cirebon?
3. Bagaimana evaluasi manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan MI Nurur Rohmah Kota Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Nurur Rohmah Kota Cirebon.
2. Mengetahui pelaksanaan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Nurur Rohmah Kota Cirebon.
3. Mengetahui evaluasi manajemen strategik dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Nurur Rohmah Kota Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat,antarlain

1. Secara teoritis, karya tulis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang peningkatan mutu di sekolah MI Nurur Rohmah. Hasil dari penelitian ini juga dapat menambah sebagai referensi bagi peneliti.
2. Secara Praktis, dapat memberikan motivasi dan kontribusi kepada para pembaca maupun penulis sendiri guna memperkenalkan peningkatan mutu kepada MI Nurur Rohmah. Kemudian untuk meningkatkan kualitas pengembangan guru dalam sistem peningkatan mutu pendidikan yang dijadikan sebagai sistem pembaharuan bagi generasi selanjutnya.